



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH PUSAT SADENG

Arina Hilma Shabrina<sup>1\*</sup>, Haniatul Khoiriyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Jl. Ir H. Juanda No.95 Tangerang Selatan, Banten

E-mail Author: [arinaninaa06@gmail.com](mailto:arinaninaa06@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [haniatoel332@gmail.com](mailto:haniatoel332@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen keuangan pendidikan membantu membangun fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pusat Sadeng. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Penelitian ini fokus pada kepala sekolah. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pusat Sadeng, perencanaan pembiayaan dilakukan melalui pertemuan bersama para stakeholders untuk mempertimbangkan ketersediaan dana, hasil evaluasi sarana, dan skala prioritas. Penyusunan RAPBM melibatkan identifikasi sumber dana serta evaluasi keuangan untuk menentukan pemenuhan sarana dan prasarana mana yang paling penting. Penetapan anggaran pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pusat Sadeng dilakukan dengan menguraikan setiap item dalam kesepakatan bersama antara yayasan, sekolah, dan komite. Pertanggungjawaban pengembangan sarana dan prasarana dilakukan setiap bulan dan setiap semester, dengan laporan keuangan yang mencakup dana dari SPP dan BOS. Laporan keuangan diserahkan kepada pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Badan Administrasi Keuangan Daerah, sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Sarana Prasarana Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah.

### Abstract

*This research aimed to analyze and describe the implementation of educational financial management in building facilities at Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pusat Sadeng. This study is a qualitative research with a descriptive approach, focusing on the school principal. To collect data in this study used several techniques such as observation, interviews, and documentation. The results showed that at Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pusat Sadeng, financing planning was carried out through meetings with stakeholders to consider the availability of funds, facility evaluation results, and priority scales. The preparation of the RAPBM involved the identification of funding sources and financial evaluations to determine which facilities are most important. The determination of the budget for the development of facilities at Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pusat Sadeng was done by detailing each item in the agreement between the foundation, school, and committee. Accountability for the development of facilities was carried out every month and every semester, with financial reports covering funds from SPP and BOS. Financial reports were submitted to relevant parties, such as the Department of Education and the Regional Financial Administration Board, following the principles of accountability.*

**Keywords:** Educational Financing Management, Educational Infrastructure, Madrasah tsanawiyah

## I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai sistem pendidikan yang berkualitas (Adilah & Suryana, 2021). Namun, karena keterbatasan sumber daya keuangan, sekolah seringkali menghadapi kesulitan dalam mengembangkan dan memperbarui sarana dan prasarana mereka (Dhani et al., 2023). Prasarana dan sarana pendidikan adalah sumber daya penting yang membantu siswa belajar di sekolah. Menurut Ainiyah dan Husnaini (2019) keadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, serta strategi pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal, sangat memengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan PP No 48 Tahun 2008, biaya pendidikan dibagi menjadi tiga jenis: biaya pendidikan, biaya organisasi dan administrasi pendidikan, dan biaya pribadi siswa. Aspek pembelanjaan terdiri dari pengalokasian biaya pelatihan untuk setiap komponen yang akan dibiayai. Sebagian dari seluruh pendapatan retribusi digunakan untuk membiayai kegiatan administrasi, administrasi, pendidikan dan infrastruktur (Sukma & Nasution, 2022).

Sejumlah proses penting terlibat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, salah satunya adalah pengelolaan. Manajemen pembiayaan yang efektif memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian. Semua operasi madrasah terkait dengan pengelolaan pembiayaan, jadi sangat penting bagi setiap madrasah untuk memperhatikan hal ini (Surur & Sanjaya, 2022). Pengelolaan pembiayaan pendidikan tidak hanya menilai sumber dana yang tersedia, tetapi juga memikirkan cara terbaik untuk memanfaatkannya. Biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan berkorelasi positif dengan efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan (Sembiring & Prana, 2023).

Pengelolaan pembiayaan pendidikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip berikut: efektif, efisien, akuntabilitas publik, dan transparan. Kemampuan SDM untuk mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program (Sukma & Nasution, 2022).

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program (Sukma & Nasution, 2022). Pengelolaan pembiayaan pendidikan memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan seperti efektif, efisien, akuntabilitas publik, dan transparansi diperlukan dalam manajemen keuangan pendidikan (Fatra & Harapan, 2017).

Manajemen keuangan sekolah sangat penting untuk keberhasilan kegiatan sekolah, jadi para kepala sekolah harus memahami cara mengelola anggaran sekolah, terutama bagaimana mengelola dan memanfaatkan semua kebutuhan sekolah (Myende et al., 2018). Kepala sekolah harus memahami manajemen, khususnya manajemen keuangan, karena untuk menjalankan semua kegiatan di sekolah, tidak peduli bagaimana dana digunakan, manajemen yang baik diperlukan (Rangongo et al., 2016). Sekolah akan runtuh tidak peduli seberapa besar dananya jika tidak dikelola dengan manajemen yang baik. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu pembayaran operasional sekolah (Widyatmoko & Suyatmini, 2017). BOS diberikan kepada satuan pendidikan di sekolah atau madrasah dan membantu membayar sarana prasarana pendidikan, pemeliharaan, dan perbaikan sekolah (Pusvitasari & Sukur, 2020).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, sarana yang digunakan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar harus memenuhi standar (Rismayani et al., 2021). Pendidikan

tidak dapat berjalan dengan baik tanpa sumber daya yang memadai. Prasarana dan sarana pendidikan harus dikelola dengan baik dan merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan (Nurhadi et al., 2018). Sekolah dapat menjadi lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan dengan menggunakan sarana yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti gedung, tanah, dan perlengkapan administrasi. Pembelajaran akan terhambat jika tidak ada prasarana pendidikan. Ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa (Pusvitasari & Sukur, 2020).

Sekolah harus bekerja sama dengan komite sekolah, wali murid, dan pemerintah untuk mendapatkan dukungan dana untuk memenuhi kebutuhannya (Hardiansyah, 2017). Untuk mengawasi sistem keuangan sekolah saat ini, pihak berwenang internal dan eksternal harus terlibat dalam pengelolaan pembiayaan sekolah. Diharapkan bahwa pelibatan ini akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sistem keuangan sekolah, mulai dari keterlibatan dan pemenuhan kebutuhan sekolah hingga pengawasan dan pengawasan sekolah (Zahrudin et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengelolaan pembiayaan madrasah dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pusat Sadeng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan madrasah untuk membantu siswa belajar. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pusat Sadeng menghadapi tantangan tersendiri sebagai lembaga pendidikan swasta dalam mengelola pembiayaan madrasah untuk pemenuhan dan pengembangan sarana prasarana pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Solehan, 2022). Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan (Syarbini, 2013).

Dalam fungsi manajemen pembiayaan pendidikan, dikatakan bahwa dana (biaya) memainkan peran penting dalam pendidikan pada tiga area; pertama, ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan masyarakat pengeluaran secara keseluruhan; kedua, keuangan sekolah kaitannya dengan kebijakan sekolah untuk menerjemahkan uang terhadap layanan kepada peserta didik dan ketiga, pajak administrasi bisnis sekolah yang harus diorganisir secara langsung berkaitan dengan tujuan kebijakan. Pusat perhatian mendasar dari konsep ekonomi adalah bagaimana mengalokasikan sumber-sumber terbatas untuk mencapai tujuan yang beraneka ragam mungkin tak terhingga (Mulyasa, 2006).

Untuk menjalankan fungsi manajemen pembiayaan secara efektif, maka kita harus memerhatikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pengelolaannya. Diantara prinsip manajemen pembiayaan pendidikan adalah: 1) Akuntabilitas (accountability) 2) Transparan) 3) Integritas 4) Konsistensi 5) Efektif dan efisien (Bairizki, 2021).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran biaya pendidikan adalah: a) Anggaran belanja sekolah harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan b) Merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif c) Memonitor dan menilai keluaran pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya (Darmayani, 2021).

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sekolah untuk mendukung pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah sekolah bermutu atau tidak (Ya'cub & Ga'a, 2021). Layanan sarana dan prasarana yang profesional diperlukan bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pembelajaran

di sekolah, karena ini akan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya penting yang membantu proses pembelajaran di sekolah. Kondisi sarana dan prasarana sekolah serta cara pengelolaan dan pemanfaatannya yang efektif sangat memengaruhi keberhasilan program pendidikan (Martin & Fuad, 2016).

Standar prasarana pendidikan mencakup persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah. Standar sarana pendidikan setidaknya mencakup perabot, peralatan, perpustakaan, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang praktik, ruang produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Depdiknas, 2006).

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng yang berlokasi di di Jl. K.H Mama Bakrie Rt. 05 Rw. 02 Desa Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor. Metode penelitian ini berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena pada subyek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dengan uraian dan metode-metode yang alamiah. Disebut penelitian kualitatif dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif atau dengan cara menggambarkan temuan lapangan yang bersifat naturalistic (Kurniawan, 2018).

Dalam penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan temuan-temuan data di lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan yang diimplementasikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pusat Sadeng dalam rangka mengembangkan sarana prasarana madrasah kemudian peneliti menganalisis temuan data di lapangan dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui analisis data kualitatif secara berkelanjutan dan induktif yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan (Kurniawan, 2018). Validitas data dilakukan dengan observasi yang terus menerus dan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu (Helaluddin & Wijaya, 2018).

### **IV. PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan Pembiayaan Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Newman dalam Taufiqurokhman (2008) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu pengambilan keputusan awal mengenai apa yang hendak dikerjakan. Perencanaan mencakup banyak keputusan dan penjelasan tentang tujuan, program, kebijakan, prosedur, dan metode, serta kegiatan (Suryapermana, 2017). Perencanaan keuangan sekolah adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan sekolah. Perencanaan ini mencakup penjabaran rencana ke dalam bentuk dana setiap tahun dan mencakup sejumlah sumber daya yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang terkait dengan anggaran atau budget (Masbullah et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian, dalam membahas perencanaan pembiayaan, MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng melaksanakan rapat kerja diawal atau di sebut dengan pra-raker kegiatan tersebut dimulai pada bulan Juli yang membahas mengenai kepanitiaan program kerja pra-raker, kemudian di akhir Mei itu kita membuat kegiatan-kegiatan raker (rapat kerja) dalam rapat tersebut membahas apa saja kegiatan yang ingin dilaksanakan, tentunya yang akan dilaksanakan pada tahun pembelajaran berikutnya, prosesnya dibuat

dalam dua komisi yaitu komisi akademik dan non akademik dari akademik yaitu ada waka kurikulum dan ada waka kesiswaan non akademik.

Perencanaan anggaran untuk sarana prasarana di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng dimulai dengan pertemuan bersama yang melibatkan semua pihak berwenang di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng, termasuk kepala yayasan, kepala madrasah, kepala komite madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Pertemuan ini membahas perencanaan kebutuhan sarana prasarana selama satu tahun ajaran. Untuk menentukan perencanaan pengadaan sarana prasarana di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng, beberapa faktor dipertimbangkan. Ini termasuk ketersediaan dana, hasil evaluasi sarana dan prasarana yang ada, dan skala prioritas sarana prasarana. Ini dijelaskan oleh Saway & Hidayat (2019) bahwa ketika membuat perencanaan pengadaan sarana prasarana madrasah, penting untuk mempertimbangkan besarnya dana yang tersedia, jenis sarana yang diperlukan untuk disediakan, dan sarana apa yang masih tersisa dan dapat digunakan.

Selanjutnya, MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng menyusun pengadaan sarana prasarana dengan mengimplementasikan rencana dengan membeli sarana dan prasarana yang diperlukan. Sebelum membuat RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah), pihak berwenang harus mengidentifikasi sumber dana untuk sekolah sebelum membuat RAPBS. Mereka juga harus menentukan dari mana sumber dana tersebut berasal dan kemudian menentukan apa yang akan digunakan untuk membiayainya. Ini dilakukan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan mulai menentukan tingkat prioritas yang harus dipenuhi sekolah, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.

## 2. Penetapan Anggaran Pengembangan Sarana dan Prasarana

Dalam menetapkan anggaran perencanaan untuk biaya sarana prasarana, sekolah harus membahas setiap item sarana prasarana dengan komite, yayasan, dan sekolah secara kolektif (Pusvitasari & Sukur, 2020). Menurut hasil penelitian, kepala madrasah menggunakannya dalam rapat kerja awal untuk membangun sarana dan prasarana MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng. Setelah itu, mereka membuat proposal untuk pengembangan sarana prasarana dan disampaikan kepada komite madrasah, pihak yayasan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kepala madrasah MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng membuat perencanaan anggaran, kemudian diajukan kepada yayasan, dan kemudian diajukan ke penerbit sebagai mitra kerja sama dan alumni, seperti yang terjadi dengan pembangunan gedung baru.

Selanjutnya untuk alokasi dana sarana dan prasarana di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng berasal dari dua sumber, pertama bersumber dari SPP yang kedua bersumber dari bantuan pemerintah berupa BOS. Untuk SPP yang diambil perbulan dari siswanya itu kita hanya bisa ambil sekitar 20 sampai 30 persen maksimal saja untuk sarana. Adapun untuk BOS itu hampir 50 persen maksimal, tapi realisasi nya sekitar 30 sampai 40 persen untuk sarana dan prasarana. Kemudian lain-lain nya lagi kalau ada pembangunan nominalnya besar, seperti yang utama bangunan ruang, biasanya mendapatkan bantuan donasi dari yayasan, yang mengeluarkan kebijakan bersumber dari saldo PPDB itu sendiri. kemudian untuk pemeliharaan minor sarana dan prasarana setiap semester di bawah Rp.10.000.000 itu dianggarkan dari SPP dan dana BOS, hal ini sebagaimana yang dinyatakan Pusvitasari dan Sukur (2020) bahwa Setiap semester tentu ada pengecekan barang yang masih bisa dipakai dan tidak layak pakai sehingga akan ada pengadaan sarana yang sudah habis atau tidak layak pakai. Begitupun dengan prasarana apabila ada kerusakan tentu perlu dilakukan perbaikan

Perkembangan fasilitas sarana prasarana di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng sudah hampir memadai, hal ini buah dari pihak madrasah yang terus berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkannya. Hingga saat ini MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng memiliki ruangan-ruangan yang sekolah lain masih kesulitan untuk memilikinya

seperti kelengkapan ruangan laboratorium dan peralatanya; MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng Pusat memiliki laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium computer, serta mushola.

### 3. Pertanggung jawaban Pengembangan Sarana dan Prasarana.

Dalam setiap organisasi dan lembaga yang semua operasinya harus selalu akuntabel, pertanggungjawaban atau akuntabilitas sangat penting (Hidayatullah et al., 2019). Akuntabilitas, menurut Mardiasmo dalam Karimah dan Baehaqi (2022) adalah cara agar orang yang diberi wewenang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan atau membuatnya menjadi perhatian publik dan dilakukan secara teratur. Secara filosofis, amanah atau mandat adalah dua istilah yang digunakan untuk menggambarkan akuntabilitas (Muddatstsir & Sawarjuwono, 2018).

Pengembangan sarana dan prasarana di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng dilaporkan setiap bulan dan setiap semester. Pelaporan pertanggung jawaban untuk dana SPP. Untuk dana bantuan seperti BOS, pertanggung jawaban dilakukan setiap semester, dari bulan Januari hingga Juni untuk pertengahan semester dan dari bulan Juli hingga Desember untuk akhir semester. Biaya yang dimasukkan, dikeluarkan, dan digunakan dalam laporan keuangan. Laporan pertanggung jawaban ini nantinya diserahkan kepada pihak-pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Badan Administrasi Keuangan Daerah.

Pelaksanaan pertanggung jawaban di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng ini sudah sesuai dengan Suradji (2018) yang menyatakan bahwa pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan keuangan sekolah dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan dan triwulan kepada 1) Kepala dinas pendidikan, 2) Kepala badan administrasi keuangan daerah (BAKD), dan 3) Kantor dinas pendidikan.

## V. KESIMPULAN

Biaya pendidikan di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah terintegrasi melalui tiga sumber pendanaan: uang registrasi tahunan, uang SPP Kepesantrenan, dan dana BOP dari Kemenag. Sumber pendanaan tersebut digunakan untuk membiayai infrastruktur pendidikan, gaji tenaga pendidik, pemenuhan kebutuhan belajar- mengajar, dan pengembangan program pendidikan. Implementasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah telah memberikan dampak positif, termasuk peningkatan fasilitas, ketersediaan alat pembelajaran, dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keluhan dari orang tua terkait biaya yang harus dibayarkan setiap tahunnya. Program pembelajaran yang tersedia di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah saat ini terfokus pada pengajian kitab kuning, tahfidz Quran & hadis, serta pembinaan karakter & kemandirian. Untuk meningkatkan keberagaman program pembelajaran, langkah-langkah yang diambil meliputi penambahan program Bahasa Arab-Inggris, program Multimedia Islam, dan program SCFGA (Saving Child From Gadget Addict). Peningkatan keberagaman program pembelajaran di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah memiliki dampak positif, termasuk pengembangan minat dan bakat santri, kemandirian, kreativitas, dan pemahaman lintas budaya. Dampak positif ini juga berdampak pada daya tarik lembaga, citra pesantren, dan nilai tambah lulusan. Namun, peningkatan keberagaman program pembelajaran juga memiliki dampak negatif, seperti jadwal pembelajaran yang padat dan potensi pembelajaran yang terpecah fokus pemikirannya bagi santri.

Perencanaan pembiayaan di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng termasuk rapat kerja (raker) pada akhir Mei dan rapat kerja pada bulan Juli. Komisi akademik dan non-akademik berkumpul untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan pada tahun pembelajaran berikutnya. Penyusunan RAPBM melibatkan identifikasi sumber dana dan evaluasi keuangan untuk menentukan prioritas pemenuhan sarana dan prasarana. Rapat

bersama stakeholder dilakukan untuk pengadaan sarana prasarana untuk mempertimbangkan ketersediaan dana, hasil evaluasi sarana, dan skala prioritas. Penetapan anggaran pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng melibatkan penguraian setiap item dalam kesepakatan bersama antara yayasan, sekolah, dan komite. Ini dimulai dengan kepala madrasah menyusunnya dalam rapat kerja awal, menentukan kegiatan pengembangan melalui proposal, dan mengajukan anggaran kepada yayasan, penerbit sebagai mitra kerja sama, dan alumni, terutama untuk pembangunan gedung baru. Di MTs Nurul Hidayah Pusat Sadeng, pengembangan sarana dan prasarana sangat penting. Pelaporan keuangan dilakukan setiap bulan dan setiap semester, dan mencakup dana dari SPP dan BOS. Laporan keuangan diserahkan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah kepada pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Badan Administrasi Keuangan Daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Barend Jombang. *Al-Idaroh*, 3(2), 98–112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i1.93>
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Widina Bhakti Persada.
- Darmayani, S. (2021). *Pembelajaran Digital*. Widina Bhakti Persada.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Dirjen Dikdasmen.
- Dhani, A. R., Lestari, I. B., Vidia, V. E., & Ananda, D. O. (2023). Permasalahan Sekolah Modern dan Tantangan yang Dihadapinya. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(5), 842–849. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1475>
- Fatra, & Harapan, E. (2017). Implementasi Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1153>
- Hardiansyah. (2017). Studi Kritis Peran Komite Sekolah di MTs Nurul Ikhsan. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 37–41. <https://doi.org/10.33394/jp.v4i2.3023>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamudin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 69–75. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>
- Karimah, H., & Baehaqi, A. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi. *JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.32528/jiai.v7i1.6898>
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Martin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Rajagrafindo Persada.
- Masbullah, AS, A. Bin, Mudzafaroh, N., Hariyadi, A., & Nurdiana, D. D. (2023). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 6(1), 92–101. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2894>
- Muddatstsir, U. D. Al, & Sawarjuwono, T. (2018). The Way to Build a Mosque

- Accountability. *JCAE Symposium 2018 – Journal of Contemporary Accounting and Economics Symposium 2018 on Special Session for Indonesian Study*, 793–801. <https://doi.org/10.5220/0007021407930801>
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Prenadamedia Grup.
- Myende, P. E., Samuel, M., & Pillay, A. (2018). Novice Rural Principals' Successful Leadership Practices in Financial Management: Multiple Accountabilities. *South African Journal of Education*, 38(2), 1–11. <https://doi.org/10.15700/saje.v38n2a1447>
- Nurhadi, I., Subiyantoro, H., & Hadi, N. U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum. *Al-Idarah*, 8 (1).
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Rangongo, P., Mohlakwana, M., & Beckmann, J. (2016). Causes of Financial Mismanagement in South African Public Schools : The Views of Role Players. *South African Journal of Education*, 36(3), 1–10. <https://doi.org/10.15700/saje.v36n3a1266>.
- Rismayani, Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan Rismayani. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>
- Saway, M. H. M., & Hidayat, A. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 130–141. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.217>
- Sembiring, H. A. Z., & Prana, R. R. (2023). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Sekolah Dasar. *EKUITAS: Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 5(1), 233–241. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3673>
- Solehan, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>
- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>
- Suradji, M. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian dan Keuangan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *TA" LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 127–151. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.957>
- Surur, A. M., & Sanjaya, M. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan TPQ Roudlotut Tholab. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.770>
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183–193. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Syarbini. (2013). *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*. Alfabeta.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Widyatmoko, S., & Suyatmini. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN Kemasan I Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 2(1), 153– 160. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i3.5528>



- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>
- Zahrudin, Arifin, Z., & Suhandi, A. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administarsi Pendidikan*, 26(1), 45–56. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19847>